

Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white, sans-serif font centered within a solid blue rectangular background.

Peranan Ekonomi Wanita Pedagang Di Langowan Minahasa Sulawesi Utara

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Journal volume
Authors	Sumilat, Mareike
Publisher	Balai Pelestarian Nilai Budaya
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-05 14:36:16
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/159541

PERANAN EKONOMI WANITA PEDAGANG DI LANGOWAN MINAHASA SULAWESI UTARA

Oleh:
Dra. Mareike Sumilat

Abstract

Since a long time women in rural areas have played an economic role. The work is describes the house for economic reasons. Married women work helping their husband in order to meet their daily needs which their husband alone is unable to provide.

The aim of this study is to discuss, the role of women as householders and merchant in the market. Qualitative research was conducted in Langowan market. The result of this study shows that these women have double roles, both as economic supporter as well as houscholder.

Key word: *Woman, rural, economic*

Abstract

Sejak dahulu perempuan di daerah pedalaman telah memainkan peranan dalam system ekonomi. Pekerjaan yang dilakukan oleh mereka beralasan untuk kesejahteraan ekonomi keluarga. Wanita yang telah menikah bekerja untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Tujuan tuisan ini adalah untuk mendiskusikan, peran perempuan sebagai penopang kehidupan keluarga dengan berjualan di pasar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merujuk pada peran perempuan di pasar Langowan.

Key word: Perempuan, pedesaan/pedalaman, ekonomi.

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menjelang abad ke-21, gaung emansipasi wanita karir dan wanita modern makin menanjak pada posisi yang semakin diakui dalam masyarakat, karena gerak maju wanita dewasa ini bukan hanya sekedar mendapatkan hak-haknya saja dengan kaum pria, tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan peranannya baik dalam kehidupan keluarganya maupun di dalam masyarakat bangsanya. (Manus, MPB. 1993).

Meningkatnya biaya hidup sehari-hari menjadi pendorong wanita untuk bekerja. Kehidupan yang sulit untuk membuat kaum wanita tidak dapat berpangku tangan saja di rumah. Mereka tergugah untuk turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga dan arena itu mereka lalu bekerja membantu suami. Alasan bekerja membantu suami banyak diungkapkan oleh mereka yang tinggal di pedesaan (Nani Suwondo, 1981). Namun demikian banyak penelitian juga menemukan bahwa mayoritas wanita dari golongan bawah yang bekerja karena

alasan menambah penghasilan. Jadi alasan mencari nafkah ini tidak saja berlaku bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga masyarakat perkotaan. Dengan demikian tampaknya wanita di kalangan masyarakat desa dan kota kelas bawah mempunyai andil yang sangat berarti dalam ekonomi keluarga.

Dewasa ini bahkan terlihat adanya kecenderungan pada wanita kalangan menengah dan atas, baik di desa maupun di kota, yang bekerja di luar rumah semakin meningkat, terutama wanita yang berpendidikan. Mereka bekerja dengan menyangdang bermacam-macam kedudukan yang semula di anggap kurang pantas untuk wanita. Wanita saat ini dibutuhkan bukan hanya dalam lingkup keluarga, tetapi juga dengan segala aspek kehidupan masyarakat guna menunjang pembangunan dalam memberi sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat dan martabatnya.

Berbicara tentang wanita masih terjadi perdebatan panjang, yang kemudian muncul gerakan emansipasi yang meratakan hak antara pria dan wanita, karena penindasan kaum wanita dianggap mengingkari nilai-nilai hirarki pemberian ilahi dan merupakan penyelewengan terhadap martabat wanita sendiri. Namun demikian di Minahasa lebih maju bila dibandingkan dengan wanita-wanita lainnya di Indonesia. Persamaan hak untuk maju tumbuh sejak lahir sampai ia meninggal dan tetap dihormati, dicintai dan dihargai. Ini dibuktikan sejak tahun 1818 sekolah untuk para gadis telah didirikan di Tomohon, sedangkan di daerah lain seperti di pulau Jawa emansipasi yang dipelopori oleh R.A. Kartini baru terjadi pada tahun 1879. Selain itu ada tokoh wanita Minahasa yang menjadi pahlawan nasional, Walikota pertama wanita, dokter-dokter pertama wanita di Indonesia seperti Ibu Maria Walanda Maramis, Ibu, A.M. Waworuntoe, dr. Marie Thomas dan dr. Anna Karamoy-Warouw. Semua ini membuktikan bahwa pendidikan bagi kaum wanita Minahasa lebih maju.

Melihat perkembangan penanan wanita seperti yang digambarkan diatas, maka konsep tentang peranan wanita harus dijelaskan secara utuh. Pada dasarnya kesamaan hak wanita harus tetap memiliki batasan-batasan sehingga identitas sesuai dengan kepribadian bangsa dan budaya bangsa.

Pada masyarakat pedesaan banyak para wanitanya terlibat dalam kegiatan ekonomi, Dalam kajian ini dibatasi pada wanita pedagang di Langowan. Ketika mengamati aktifitas jual beli di pasar Langowan maka terlihat para pedagang pasar di dominasi oleh kaum wanita. Mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda tapi hanya satu tujuan utamanya yaitu untuk bisa meningkatkan taraf hidup keluarga. Keberadaan pedagang wanita di pasar bervariasi, ada yang menjadi pedagang besar sebagai penyalur bahan untuk dijual eceran, ada yang memasarkan langsung hasil panennya, pedang kecil hanya menjual sedikit bahan-bahan dapur dan ada yang di sebut dengan pedagang tibo.tibo yaitu pedagang yang membeli barang orang lain kemudian di jual kembali atau dengan mencari kelebihan keuntungan dari barang tersebut.

Dewasa ini di pasar-pasar, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan banyak dipenuhi oleh para wanita pedagang atau wanita penjual yang bermitra setara dengan pria. Ke kabupaten Minahasa khususnya di Kecamatan Langowan banyak wanita pedagang yang turut membantu menanggulangi atau penopang ekonomi keluarga.

Wanita menunjukkan kemampuannya sebagai penopong ekonomi keluarga, bahkan tidak hanya sampai di situ saja tetapi ada yang menjadi motor penggerak ekonomi keluarga. Akan tetapi bagi wanita pekerja, tanpa mereka sadari bahwa waktu untuk keluarga telah tersita untuk bekerja. Suami lebih banyak di rumah dengan anak-anak dibanding istrinya. Bahkan mereka telah menggantikan peran suaminya sebagai pencari nafkah.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun sudah banyak penelitian tentang wanita, baik di pedesaan maupun di perkotaan, akan tetapi masih menarik untuk dikaji mengenai peranan wanita pedagang. Tulisan ini menggambarkan peranan ekonomi wanita di kec. Langowan. Mengidentifikasi jenis-jenis usaha apa saja yang di lakukan oleh wanita, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Yang menjadi objek kajiannya bagaimana peran wanita pedagang di pasar, di dalam keluarga dan masyarakat.

C. Tujuan Penulisan

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dalam pengadaan usaha-usaha yang potensial bagi wanita pedagang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka khususnya pedagang kecil dengan serba keterbatasannya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai wanita, baik di pedesaan maupun di perkotaan termasuk tentang peran wanita, telah banyak dilakukan. **Papanek (1975)**, **Albrecht (1976)** **Sayogyo (1983)**, **Suryochondro (1990)**, mengungkapkan bahwa kebanyakan wanita bekerja karena alasan ekonomi. Bagi wanita yang telah bersuami, peran mencari nafkah (peran ekonomi) dilakukan dengan keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, agar tercukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. **Ester (1984)** mengemukakan dalam bukunya "*peranan Wanita dalam perkembangan ekonomi*" bahwa hamper semua wanita dari berbagai golongan masyarakat berjualan di pasar, maupun sebagian dari mereka memperoleh pendapatan yang lebih kecil, ini dapat dimengerti karena wanita-wanita mempunyai sedikit kesempatan pilihan lain dalam memperoleh pendapatan.

Konsep pasar dalam tulisan ini, merupakan sebuah institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual beli barang-barang dan jasa-jasa ataupun produk tertentu. Istilah ini dijelaskan dalam buku dari **Arifin Sitio (2001)** yang berjudul "*koperasi dan prinsip pemasaran*" **William J. Stanton (1993)** menguraikan bahwa peranan pasar sebagai pusat ekonomi, interaksi maupun informasi. **Neor Muhammad, dkk** mendeskripsikan tentang peranan pasar yang ada di Riau dan sangat berpengaruh bagi masyarakat pedesaan. Pasar tersebut merupakan pusat perdagangan dan juga pusat dari segala informasi yang ada.

Seperti dikemukakan oleh **Puji Sajagjo**, bahwa pergeseran dalam peranan (pembagian kerja) antara pria dan wanita dalam keluarga, mencerminkan juga perubahan peranan wanita dalam pekerjaan rumah tangga (reproduksi).

Menurut **Ari Sunarijati, ed. (1995)** dalam buku "*pekerja wanita, peran ganda dan persamaan hak*" menguraikan tentang perbedaan hak antara wanita dan pria di dalam pekerjaan. Nilai-nilai sosial budaya dan tradisi di masyarakat belum menunjang kesetaraan antara pria dan wanita.

Konsep kedudukan dan status terutama kedudukan sosial bisa diartikan sebagai kedudukan yang terpendang atau tertinggi. Peran sosial menurut **Koentjaraningrat (1979)** adalah tingka laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu.

Mereka menekuni pekerjaan di bidang perdagangan tersebut, karena hanya itulah lapangan kerja yang ada bagi mereka. **Nagib dan Jones (1987)** menyatakan bahwa pada umumnya sektor perdagangan merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, baik di desa maupun di kota. Sementara **Oey (1984)**, sector perdagangan tertentu merupakan penampung bagi mereka yang memerlukan kesempatan mencari sesuap nasi, sebab sector ini mudah dimasuki dan tidak banyak memerlukan modal, kepandaian dan ketrampilan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan wawancara mendalam, yang dipandu dengan pedoman wawancara. Informasi dalam penelitian ini adalah para wanita di pasar, dan mereka yang membantu dalam kegiatan dagang di pasar serta para tokoh masyarakat.

Observasi partisipasi merupakan bagian yang integral dari metode pengumpulan data yang diterapkan dalam lokasi penelitian. Observasi partisipasi ini dilakukan terhadap berbagai kegiatan para wanita pedagang, dan dengan cara berbelanja atau menanyakan harga barang dan cara-cara yang lainnya.

2. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Singkat Wilayah Langowan

Kecamatan Langowan adalah salah satu dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Induk Sulawesi Utara. Jarak tempu dari kecamatan Langowan ke ibukota Kabupaten kurang lebih 35 kilometer, sedangkan ke ibukota Propinsi sekitar kurang lebih 65 kilometer. Luas wilayah kecamatan saat ini adalah 123.70 km² yang terbagi atas 26 desa dan terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 meter dari permukaan laut.

Secara etimologis kata "Langowan" berasal dari kata rangow dalam bahasa Tountemboan yang artinya berlubang pada sebagian batang pohon dan lubangnya melintang. Di dataran ini tumbuh berbagai jenis tanaman pohon, salah satunya adalah sebatang pohon tersebut. Pohon ini dianggap keramat karena Pasoringan. Pasoringan berasal dari kata "soringan" yaitu asal bunyi yang dibuat dari sebilah bambu (wuluh), semacam pipa yang diberi lubang, apabila dihembus angin atau di tiap akan mengeluarkan bunyi. Bunyinya sama dengan suara burung wala. Jadi pasoringan berarti tempat memanggil/mendengarkan bunyi

burung Wala oleh para Walian dan Tonaas. Di tempat inilah para pemimpin tersebut di atas bertanya dan mendengar jawaban ya atau tidak tentang sesuatu maksud yang dinyatakan atau apa yang akan terjadi di hari-hari selanjutnya. Dengan kata lain tempat ini merupakan pusat kegiatan keagamaan dan pemerintahan Walian dan Tonaas bersama umat datan berkumpul untuk memuja Amang Kasuruan atau Opo (Tuhan yang Maha Esa), sekaligus membawa persembahan. Menurut cerita rakyat, pohon (We'tes) ini bertumbuh terletak ditengah-tengah Gereja GMIM Sentrum Langowan saat ini yang berada di desa Wolaang kecamatan Langowan Timur.

Penduduk kecamatan Langowan saat ini tercatat berjumlah 42.833 jiwa. Umumnya berprofesi sebagai petani. Dalam memasarkan hasil pertanian mereka, ada yang langsung dibeli oleh pedagang di kebun namun ada juga di jual sendiri di pasar. Semua ini banyak dilakukan oleh ibu-ibu, dari hasil pertanian ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kehidupan social masyarakat diwarnai dengan ciri-ciri masyarakat agraris tradisional dengan hasil ekonomi pertanian. Kehidupan penduduk dapat dibedakan menurut profesi seperti petani, buruh, pedagang, pegawai negeri, dan lain-lain. Setiap kelompok dapat dibedakan menurut status social dan ekonomi misalnya berpendidikan tinggi dan rendah menurut status social dan ekonomi misalnya berpendidikan tinggi dan rendah, kaya, miskin, petani pemilik, buruh tani, dan lain-lain.

B. Keadaan Pasar

Pasar mencakup pembeli dan penjual yang actual dan potensial pada produk/jasa tertentu (Dominick Salvatore, 1996). Pasar juga diartikan sebuah institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual beli barang-barang dan jasa-jasa ataupun produk tertentu. Pasar tidak selalu merupakan tempat atau bangunan tertentu, melainkan

setiap hubungan yang terjadi antara pembeli atau penjual pada suatu produk tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan pasar Langowan, dilaksanakan setiap hari dan ada juga dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Hari-hari yang ramai orang mengunjungi pasar yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Senin, Rabu dan Jumat mereka sepi dengan pasar kecil, karena pedagang dan pembeli yang datang hanya sedikit.

Para pedagang memulai kegiatannya berjualan dipasar pada pukul 05.00 wit sampai pukul 15.00 wita, tetapi ada juga pedagang yang ingin menghabiskan dagangannya dengan mengobrol atau menurunkan harga barang jualannya, alasannya supaya barang jualan yang tidak laku tidak di bawa pulang.

Para pedagang sebelum melakukan pekerjaan, mereka sudah mempersiapkan bahan-bahan yang akan dijual dengan membeli langsung dari produsen seperti bahan hortikultura dan ada pula para pedagang menjual sendiri hasil panennya.

Setiap pedagang yang menggunakan fasilitas pasar harus membayar retribusi baik ia sebagai pedagang tetap, maupun pedagang musiman. Pembayaran ini berdasarkan luas areal yang ditempati dan jenis fasilitas (kios atau Tenda swadaya). Cara pembayarannya ada setiap tahun, bulanan dan harian. Untuk pedagang yang menggunakan fasilitas kios membayarnya setiap tahun. Sedangkan pedagang yang menggunakan tenda swadaya dan yang beralaskan karung, plastik dan lain-lain, mereka membayarnya setiap hari pada saat berjualan. Kegiatan dalam penagihan retribusi ini dilakukan oleh petugas kantor dinas pasar.

Para pedagang juga terdapat organisasi/perkumpulan berupa simpan pinjam dalam bentuk arisan uang. Perkumpulan ini terdiri dari pedagang-pedagang yang berjualan dalam jenis yang sama. Misalnya pedagang sayuran mempunyai kelompok arisannya sendiri. Demikian juga dengan kelompok penjual daging dan lainnya.

C. Peran sebagai Pedagang di Pasar

Pedagang merupakan salah satu mata pencaharian yang saat ini banyak digeluti oleh masyarakat pada khususnya kaum wanita, karena disamping mereka berdagang juga bias berinteraksi dengan banyak orang banyak dari berbagai kalangan.

Hampir semua wanita dari berbagai golongan masyarakat berjualan di pasar, walaupun sebagian besar mereka memperoleh pendapatan yang sangat kecil. Jika di amati bahwa wanita-wanita yang sebagian besar buta huruf mempunyai sedikit kesempatan dalam memperoleh pendapatan.

Profesi sebagai pedagang bukanlah suatu pilihan yang diinginkan oleh banyak orang tetapi demi menopang perekonomian keluarga sehingga dapat mengatasi ekonomi keluarga dalam berbagai kebutuhannya seperti menyekolahkan anak-anak, dan kebutuhan lainnya, akhirnya pekerjaan apapun di jalannya asalkan bisa menghasilkan uang.

Di dalam perdagangan, pengaruh produsen atau penyalur bahan-bahan yang diperjualbelikan sangat besar. Sebagai pedagang yang tidak mempunyai lahan pertanian maupun perkebunan selalu berhubungan dengan produsen dalam membeli hasil-hasil pertanian dan perkebunannya kemudian dijualnya kembali. Namun produsen bukan hanya penyalur bahan-bahan seperti sayuran, buah-buahan dan rempah-rempah, melainkan juga yang menyalurkan bahan-bahan kebutuhan pokok.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemasaran dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : (a) pedagang adalah mereka yang memiliki barang yang diperjual belikan. Pedagang ini dapat dikelompokkan menjadi (1) pedagang besar, (2) pedagang kecil/eceran. (b) Agen adalah mereka yang memiliki pekerjaan mengadakan perjanjian mengenai pembelian dan atau penjualan tanpa mengambil/memiliki barang-barang.

Para pedagang yaitu ibu-ibu rumah tangga dalam membeli dan mengumpulkan barang dagangannya biasanya dibantu oleh suami dan anak-anak serta anggota keluarga yang lainnya. Dalam mengumpulkan bahan-bahan ini merupakan hal penting dimana mereka harus berhubungan langsung dengan petani pemilik bahan, Petani merupakan pekerjaan yang di geluti oleh sebagaian suami dari ibu-ibu pedagang ini sehingga bahan-bahan dagangan mereka berasal dari hasil perkebunannya. Namun ada beberapa tanaman yang harus di beli dari petani yang lain atau pemasok bahan. Bahan-bahan yang biasanya berasal dari kebun sendiri yaitu sayur kangkung, cabe, tomat, daun bawang, singkong, ubi jalar, jahe, sereh kamangi, sedangkan yang dibeli dari pemasok atau petani lain adalah kentang, kubis, wortel, ketimun, dan labu.

Untuk pedagang ikan tawar, biasanya mereka mempunyai tambak sendiri, tetapi ada juga yang membeli pada pemasok ikan air tawar. Pedagang ikan air tawar ini kebanyakan berasal dari Kakas, Romboen, dan Tondano. Sedangkan pedagang ikan kering biasanya di pasok dari Bitung dan Manado.

Secara umum pedagang yang berada di Pasar Langowan berasal dari berbagai desa di kecamatan Langowan terutama desa yang ada di sekitar pasar, antara lain : Desa Amongena, I Amongena II dan Karumenga, walantakan, Tumaratas, Manembo, Sumayar, Karondoran sedangkan yang lainnya berasal dari desa-desa yang ada di wilayah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dan ada juga Gorontalo, Manado dan Bitung. Keakraban hubungan yang tercipta diantara mereka, terlihat dalam pergaulan setiap hari yang saling memperhatikan dan saling membantu apabila diantara mereka mendapat kesulitan dan membutuhkan bantuan. Adapun bantuan yang diberikan meliputi tenaga dan modal. Bantuan tenaga diberikan secara sukarela, misalnya dalam menolong mangakut bahan dagangan apabila pedagang yang bersangkutan mendapat

halangan sehingga ia harus meninggalkan dagangannya sebentar. Bantuan berupa modal (uang) biasanya diberikan sebagai pinjaman sementara, dan akan dikembalikan setelah yang bersangkutan dagangannya laku terjual atau sesuai kesepakatan bersama yaitu sekitar dua atau tiga hari kemudian.

Selain saling memberi bantuan tenaga dan modal, diantara para pedagang juga melaksanakan simpan pinjam berupa arisan uang dengan tujuan sebagai simpanan atau tabungan dan dapat juga dijadikan modal tambahan bagi anggota yang membutuhkannya. Caranya adalah menyisihkan uang dari hasil keuntungan mereka. Dengan demikian interaksi yang terjadi diantara mereka didasarkan pada hubungan kerja dan hubungan pertemanan serta hubungan kekerabatan.

3. Penutup

Melihat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wanita pedagang di Langowan sebagian besar adalah bidang perdagangan yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga.

Mengingat aktifnya wanita di bidang ekonomi tersebut sangat berarti bagi kesejahteraan hidup baik bagi diri wanita yang bersangkutan, keluarganya maupun masyarakat pada umumnya, maka perlu adanya kepedulian dari pemerintah serta pihak lain untuk memberikan jalan keluar bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh wanita pedagang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Boserup, Ester, 1984. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi, YayasanObor Indonesia.
- Dickson, Anne, 2001 Women and Work : Wanita di Tempat Kerja. Penerbit. PT Gasindo. Jakarta.

Koentjaraningrat 1979 Pengantar Antropologi.
UI Press. Jakarta.

Manus, MPB. Dkk. 1993 Peranan Wanita
Pada Masa Pembangunan. Proyek
Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah
Nasional. Jakarta.

Muhammad, Nur, dkk. 1993. Peranan
Pasar Pada Masyarakat Pedesaan di
Riau. Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan
Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi
dan Pembinaan nilai-nilai budaya
Riau.

Sajogyo Pujiwati 1984 Peran Ganda Wanita
Pedesaan. Gajah Mada University
Press. Yogyakarta.